

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)

Program Studi Manajemen



Oleh :

FIL ARDIANSYAH

1405160195

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **FIL ARDIANSYAH**
NPM : **1405160195**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. DEWI ANDRIANY, SE, MM)

Penguji II

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMPEL, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FIL ARDIANSYAH
N.P.M : 1405160195
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP RETURN
ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FIL ARDIANSYAH
NPM : 1405160195
Konsentrasi : Kewangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22 Feb 2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

EDF27AEF91984

6000
ENAM RIBU RUPIAH



PH. ARDIANSYAH

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Fil Ardiansyah. NPM. 1405160195. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, 2018. Skripsi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva baik secara parsial maupun simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pendekatan yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi karakteristik pengambilan sampel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva, sedangkan variabel dependennya adalah Return On Asset (ROA).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 17 for windows*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), dengan demikian secara simultan penelitian membuktikan bahwa Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016..

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul “Pengaruh Modal Kerjadan Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan sector Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan dorongan dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, MM, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE. M.Si, sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin Hasibuan,SE, M.si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Muis Fauzi Rambe SE, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan membina sehingga tersusun skripsi ini.
8. Bapak pimpinan perusahaan PT. Bursa Efek Indonesia Medan beserta seluruh staff pegawai dan karyawan yang telah membantu penulis dalam penyediaan data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Ekonomi Manajemen UMSU yang telah memberikan ilmunya ke pada penulis selama masa perkuliahan.

10. Teman-teman seperjuangan di kelas A Manajemen Malam angkatan 2014. Teristimewa untuk Erik syafrizal, Rahmat alif, Nasib sofyan, Aris prawono, Iki syahrial, Zaidurrohman, Harry agustiansyah, Ilham syahpitra, Ilham zukhrino, dan Ari alamsyah yang membantu dan memberi masukan sertamotivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini.

Penulis akui penulis tidaklah sempurna dan menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Demikianlah dengan selesainya proposal skripsi ini mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semuanya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

Fil Ardiansyah

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. UraianTeori	11
1. Return On Asset (ROA)	11
a. Pengertian Return On Asset (ROA)	11
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset	13
d. Pengukuran Return On Asset (ROA)	14
2. Perputaran Modal Kerja	15
a. Pengerian Modal Kerja	15
b. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja	16
c. Sumber Modal Kerja	17

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	18
e. Perputaran modal kerja	19
f. Pengukuran perputaran modal kerja.....	20
3. Perputaran Total Aktiva	20
a. Pengertian Perputaran Total Aktiva	20
b. Tujuan dan manfaat perputaran total aktiva.....	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva	22
d. Pengukuran Perputaran Total Aktiva	23
B. Kerangka Konseptual	24
1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset	24
2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Asset	25
3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset	26
C. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional variabel	29
1. Return On Assets (ROA).....	29
2. Perputaran Modal Kerja	30
3. Perputaran Total Aktiva	30
C. Tempat dan waktu penelitian	30
D. Sumber dan Jenis Data.....	31
E. Populasi dan Sample	32
1. Populasi	32

2. Sampel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	34
1. Regresi Linier Berganda	35
a. Uji Normalitas	36
b. Multikolinearitas	36
c. Heterokedastisitas	37
2. Pengujian Hipotesis	37
a. Uji Parsial (Uji statistik t)	38
b. Uji Simultan (Uji statistik F).....	39
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Return On Assets	43
2. Perputaran Modal Kerja	45
3. Perputaran Total Aktiva	48
B. Pembahasan	50
1. Analisis Data	50
a. Regresi Linear Berganda.....	50
1) Uji Normalitas	50
2) Uji Heterokedastisitas	51
3) Uji Multikolinieritas	53
b. Pengujian Hipotesis	56
1). Uji Parsial (Uji t)	56

2). Uji Simultan (Uji F)	59
c. Koefisien Determinasi	62
4. Hasil Temuan Penelitian	63
a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	63
b. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	65
c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva Secara Simultan terhadap Return On Asset (ROA)	66
KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Return On Asset (ROA)	2
Tabel I.2 Data Perputaran Modal Kerja.....	4
Tabel I.3 Data Perputaran Total Aktiva.....	6
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel III.2 Populasi Penelitian	32
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	33
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	42
Tabel IV.2 Return On Assets	43
Tabel IV.3 Laba Bersih.....	44
Tabel IV.4 Total Aktiva.....	45
Tabel IV.5 Perputaran Modal Kerja	46
Tabel IV.6 Penjualan	46
Tabel IV.7 Modal Kerja.....	47
Tabel IV.8 Perputaran Total Aktiva	48
Tabel IV.9 Penjualan	49
Tabel IV.10 Total Aktiva.....	49
Tabel IV.11 Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.12 Uji Regresi.....	55
Tabel IV.13 Uji T	57
Tabel IV.14 Uji F	60
Tabel IV.15 Uji Koefisien Determinasi.....	62

Daftar Gambar

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar III.1 Kriteria hipotesis Uji T	39
Gambar III.2 Kriteria hipotesis Uji F	40
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot	51
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	52
Gambar IV.3 Kurva Uji T	58
Gambar IV.4 Kurva Uji T	59
Gambar IV.5 Kurva Uji F	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan konstruksi adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut. Saat ini persaingan di dalam dunia konstruksi semakin tinggi dikarenakan maraknya kontraktor asing yang mengambil alih pelaksanaan konstruksi nasional namun tidak diimbangi dengan peningkatan kontraktor Indonesia di luar negeri.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2012, hal 196) “Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas”.

Menurut Arfan dkk (2016, hal 81) “Pengembalian atas total asset (Return On Assets-ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan”. Dalam menganalisa laporan keuangan, rasio ini paling

sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Berikut disajikan data ROA (Return On Assets) dari perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.1
Return On Assets (ROA) Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

No	Kode Emiten		Tahun					Rata-rata Pertahun
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	Laba Bersih	213,651.12	409,861.90	326,616.04	878,753.95	404,656.64	446,707.93
		Total Aktiva	7,872,073.64	9,720,961.76	10,458,881.68	16,761,063.51	20,095,435.96	12,981,683.31
		ROA	2.71%	4.22%	3.12%	5.24%	2.01%	3.46%
2	DGIK	Laba Bersih	47,491.38	66,105.84	61,065.24	7,484.75	-385,604.63	-40,691.48%
		Total Aktiva	1,757,959.42	2,100,802.67	2,045,294.74	2,094,465.63	1,555,022.62	1,910,709.01
		ROA	2.70%	3.15%	2.99%	0.36%	-24.80%	-3.12%
3	PTPP	Laba Bersih	309,682.83	420,719.98	532,065.27	2,037,741.20	1,277,066.03	915,455.06
		Total Aktiva	8,550,850.52	12,415,669.40	14,611,864.85	19,158,984.50	31,232,766.57	17,194,027.17
		ROA	3.62%	3.39%	3.64%	10.64%	4.09%	5.08%
4	SSIA	Laba Bersih	739,521.92	746,549.00	512,570.86	368,685.61	80,051.83	591,831.85
		Total Aktiva	4,854,633.41	5,814,435.11	5,993,078.09	6,463,923.46	7,195,448.33	6,064,303.68
		ROA	15.23%	12.84%	8.55%	5.70%	1.11%	8.69%
5	TOTL	Laba Bersih	181,718.24	213,168.65	163,750.94	184,765.10	210,411.55	190,762.90
		Total Aktiva	2,064,069.42	2,226,418.48	2,483,746.40	2,846,152.62	2,950,559.91	2,514,189.36
		ROA	8.80%	9.57%	6.59%	6.49%	7.13%	7.72%
6	WIKA	Laba Bersih	508,763.66	624,371.68	750,795.82	709,311.34	1,128,869.27	744,422.35
		Total Aktiva	10,945,209.42	12,594,962.70	15,915,161.68	19,602,406.03	31,096,539.49	18,030,855.86
		ROA	4.65%	4.96%	4.72%	3.62%	3.63%	4.31%
7	WSKT	Laba Bersih	254,363.10	366,629.44	497,057.61	1,567,117.61	1,809,183.48	898,870.25
		Total Aktiva	8,366,244.09	8,788,303.24	12,542,041.34	30,309,111.18	61,425,181.72	24,286,176.31
		ROA	3.04%	4.17%	3.96%	5.17%	2.95%	3.86%
Rata-rata		Laba Bersih	322,170.32	406,772.36	406,274.54	821,979.94	646,376.31	520,714.69
		Total Aktiva	6,344,434.27	7,665,936.19	9,150,009.83	13,890,872.42	22,221,564.94	11,854,563.53
		ROA	5.82%	6.04%	4.80%	5.32%	-0.55%	4.29%

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa secara rata-rata nilai ROA cenderung mengalami kenaikan. Dimana kenaikan nilai ROA tersebut terjadi pada

tahun 2012 hingga 2015. setelah mengalami kenaikan selama beberapa tahun, pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan yang sangat drastis.

Kenaikan ROA pada tahun 2012 hingga 2015 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berhasil dalam memanfaatkan total aktiva dalam menghasilkan laba. Naiknya laba bersih diduga terjadi karena baiknya dan meningkatnya penjualan yang dilakukan perusahaan. Dan naiknya total aktiva diduga terjadi karena terjadinya peningkatan kebutuhan perusahaan terhadap penambahan aktiva guna meningkatkan dan mengembangkan kinerja perusahaan.

Sementara itu, penurunan ROA yang dialami pada tahun 2016 menunjukan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor ini kurang maksimal dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal. Tidak stabilnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan tersebut diduga terjadi karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan kurang maksimal dan tingginya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut diduga disebabkan oleh Laba bersih perusahaan yang menurun yang diikuti dengan kenaikan total aktiva yang cukup besar.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal 182) "Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai efektifnya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode"

Berikut disajikan data Perputaran Modal Kerja dari perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..

Tabel I.2
Working Capital Turn Over (WCTO) Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

No	Kode Emiten		Tahun					Rata-rata Pertahun
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	Penjualan	7,627,702.79	9,799,598.40	8,653,578.31	9,389,570.10	11,063,942.85	9,306,878.49
		Modal kerja	7,283,097.47	9,099,466.81	9,484,298.91	14,691,152.50	16,835,408.08	11,478,684.75
		WCTO	1.05	1.08	0.91	0.64	0.66	0.87
2	DGIK	Penjualan	1,216,450.97	1,452,910.44	2,091,947.37	1,547,792.42	1,108,563.73	1,483,532.98
		Modal kerja	1,206,425.20	1,535,835.75	1,445,989.79	1,426,308.92	814,107.49	1,285,733.43
		WCTO	1.01	0.95	1.45	1.09	1.36	1.17
3	PTPP	Penjualan	8,003,872.58	11,655,844.31	12,427,371.31	14,217,372.87	16,458,884.22	12,552,669.06
		Modal kerja	8,188,945.20	11,797,062.09	13,545,180.42	15,430,535.43	24,344,024.64	14,661,149.56
		WCTO	0.98	0.99	0.92	0.92	0.68	0.90
4	SSIA	Penjualan	3,564,593.95	4,582,741.46	4,464,399.99	4,867,889.71	3,796,963.23	4,255,317.67
		Modal kerja	3,074,972.80	3,718,548.16	2,900,936.45	2,899,771.13	3,380,678.96	3,194,981.50
		WCTO	1.16	1.23	1.54	1.68	1.12	1.35
5	TOTL	Penjualan	1,833,934.37	2,287,323.02	2,106,349.12	2,266,168.03	2,379,016.26	2,174,558.16
		Modal kerja	1,784,022.36	1,936,126.46	2,022,836.89	2,236,105.05	2,284,941.43	2,052,806.44
		WCTO	1.03	1.18	1.04	1.01	1.04	1.06
6	WIKA	Penjualan	9,816,085.90	11,884,667.55	12,463,216.29	13,620,101.42	15,668,832.51	12,690,580.73
		Modal kerja	7,186,554.64	7,994,288.65	9,514,446.54	12,560,285.34	21,552,497.93	11,761,614.62
		WCTO	1.37	1.49	1.31	1.08	0.73	1.19
7	WSKT	Penjualan	8,808,415.75	9,686,610.30	10,286,813.28	14,152,752.85	23,788,322.63	13,344,582.96
		Modal kerja	7,789,714.79	7,781,413.11	10,524,167.91	15,805,624.10	36,882,457.49	15,756,675.48
		WCTO	1.13	1.24	0.98	0.90	0.64	0.98
Rata-rata		Penjualan	5,838,722.33	7,335,670.78	7,499,096.52	8,580,235.34	10,609,217.92	7,972,588.58
		Modal kerja	5,216,247.50	6,266,105.86	7,062,550.99	9,292,826.07	15,156,302.29	8,598,806.54
		WCTO	1.10	1.17	1.16	1.05	0.89	1.07

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Perputaran Modal Kerja secara rata-rata mengalami kenaikan. Kenaikan perputaran total aktiva terjadi pada tahun 2012 hingga 2014. Kenaikan perputaran modal kerja terjadi diduga

disebabkan oleh adanya kenaikan pada penjualan yang diikuti dengan naiknya modal kerja. Setelah mengalami kenaikan dalam beberapa tahun, perputaran modal kerja perusahaan sektor konstruksi dan bangunan ini mengalami penurunan. Dan penurunan angka perputaran modal kerja yang dimiliki terjadi pada tahun 2015 dan 2016.

Penurunan Angka perputaran modal kerja yang dialami oleh beberapa perusahaan tersebut diduga disebabkan karena terjadinya kenaikan penjualan, yang diikuti lebih besarnya peningkatan modal kerja. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk dapat lebih memaksimalkan laba yang diperoleh, perusahaan harus bisa memanfaatkan modal kerja yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin cepat dan efisien aset perusahaan berputar maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 123) menjelaskan bahwa Total Assets Turnover, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya Total Assets Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Berikut disajikan data Perputaran Total Aktiva dari perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel I.2
Total Assets Turnover (TATO) Perusahaan Sektor Konstruksi dan
Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016

No	Kode Emiten		Tahun					Rata-rata Pertahun
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	Penjualan	7,627,702.79	9,799,598.40	8,653,578.31	9,389,570.10	11,063,942.85	9,306,878.49
		Total Aktiva	7,872,073.64	9,720,961.76	10,458,881.68	16,761,063.51	20,095,435.96	12,981,683.31
		TATO	0.97	1.01	0.83	0.56	0.55	0.78
2	DGIK	Penjualan	1,216,450.97	1,452,910.44	2,091,947.37	1,547,792.42	1,108,563.73	1,483,532.98
		Total Aktiva	1,757,959.42	2,100,802.67	2,045,294.74	2,094,465.63	1,555,022.62	1,910,709.01
		TATO	0.69	0.69	1.02	0.74	0.71	0.77
3	PTPP	Penjualan	8,003,872.58	11,655,844.31	12,427,371.31	14,217,372.87	16,458,884.22	12,552,669.06
		Total Aktiva	8,550,850.52	12,415,669.40	14,611,864.85	19,158,984.50	31,232,766.57	17,194,027.17
		TATO	0.94	0.94	0.85	0.74	0.53	0.80
4	SSIA	Penjualan	3,564,593.95	4,582,741.46	4,464,399.99	4,867,889.71	3,796,963.23	4,255,317.67
		Total Aktiva	4,854,633.41	5,814,435.11	5,993,078.09	6,463,923.46	7,195,448.33	6,064,303.68
		TATO	0.73	0.79	0.74	0.75	0.53	0.71
5	TOTL	Penjualan	1,833,934.37	2,287,323.02	2,106,349.12	2,266,168.03	2,379,016.26	2,174,558.16
		Total Aktiva	2,064,069.42	2,226,418.48	2,483,746.40	2,846,152.62	2,950,559.91	2,514,189.36
		TATO	0.89	1.03	0.85	0.80	0.81	0.87
6	WIKA	Penjualan	9,816,085.90	11,884,667.55	12,463,216.29	13,620,101.42	15,668,832.51	12,690,580.73
		Total Aktiva	10,945,209.42	12,594,962.70	15,915,161.68	19,602,406.03	31,096,539.49	18,030,855.86
		TATO	0.90	0.94	0.78	0.69	0.50	0.76
7	WSKT	Penjualan	8,808,415.75	9,686,610.30	10,286,813.28	14,152,752.85	23,788,322.63	13,344,582.96
		Total Aktiva	8,366,244.09	8,788,303.24	12,542,041.34	30,309,111.18	61,425,181.72	24,286,176.31
		TATO	1.05	1.10	0.82	0.47	0.39	0.77
Rata-rata		Penjualan	5,838,722.33	7,335,670.78	7,499,096.52	8,580,235.34	10,609,217.92	7,972,588.58
		Total Aktiva	6,344,434.27	7,665,936.19	9,150,009.83	13,890,872.42	22,221,564.94	11,854,563.53
		TATO	0.88	0.93	0.84	0.68	0.57	0.78

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan data di atas secara rata-rata dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan terhadap angka perputaran total aktiva pada tahun 2012 hingga 2014.

Dan pada tahun 2015 dan 2016, perputaran total aktiva pada perusahaan-

perusahaan sektor konstruksi dan bangunan ini mengalami penurunan yang signifikan.

Turunnya nilai TATO diduga disebabkan karena adanya kenaikan pada penjualan yang diikuti oleh lebih besarnya kenaikan total aktiva yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan naiknya nilai TATO diduga disebabkan oleh laba bersih yang naik dan total aset yang menurun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola total asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan data empiris yang dilakukan peneliti saat penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan sector konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan laba bersih yang diduga terjadi karena baiknya dan meningkatnya penjualan yang dilakukan perusahaan yang diikuti dengan naiknya total aktiva yang diduga terjadi karena peningkatan kebutuhan perusahaan terhadap penambahan aktiva guna meningkatkan dan mengembangkan kinerja perusahaan.

2. Terjadi kenaikan perputaran total aktiva yang diduga disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada penjualan yang diikuti dengan kenaikan total aktiva.
3. Adanya kenaikan perputaran modal kerja yang diduga disebabkan adanya kenaikan pada penjualan yang diikuti dengan naiknya modal kerja.

C. Batasan Masalah dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yaitu bagaimana pengaruh perputaran perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan di bahas adalah:

- a) Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?
- b) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?
- c) Apakah perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor konstruksi dan

bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets (ROA)* perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari tiga segi, yakni segi teoritis, segi praktis, dan segi penulis yaitu sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b) Manfaat praktis; hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.
- c) Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk selanjutnya dapat dikembangkan atau diperbaiki menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) menjelaskan “*Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 327) mengatakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap satu rupiah asset

yang digunakan. ROA menunjukkan koefisien perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas asset yang ada, perusahaan harus memperhatikan tujuan dan manfaat dalam *Return On Asset* (ROA) agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh selama periode yang berlangsung.

Ada beberapa tujuan penggunaan rasio *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2010, hal 91) sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihitung perusahaan dengan menggunakan produk cost system yang baik.
- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Peranan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan laba rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Sementara itu manfaatnya menurut Kasmir (2014, hal 198) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba sebelum asset dan total asset.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan demikian tujuan dan manfaat atau kegunaan-kegunaan dari analisa Return On Asset maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Menurut Munawir (2014, hal 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan penjualan bersih. Profit margin ini menghitung tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya .

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Menurut Syafrida Hani (2015, hal 120) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah laba bersih termasuk *Net Profit Margin*, perputaran aktiva (*Total Aktiva Turnover*)”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ROA yaitu tingkat perputaran aktiva, *net profit margin*, dan *laba bersih*.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan didalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROA adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Invesment* (ROI) dapat diukur dengan rumus :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Istilah modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* dalam perusahaan.

Menurut Jumingan (2008, hal 66) “Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto”. Sedangkan menurut Kasmir (2012:250) mengatakan bahwa “Modal kerja merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari yang menjamin kelangsungan usaha perusahaan dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar.

Sementara pembahasan modal kerja menurut Arfan Ikhsan Dkk (2016, hal 100) mengemukakan beberapa konsep modal kerja, antara lain sebagai berikut :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diberikan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, pengertian modal kerja dalam konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan, hal ini karena modal kerja berpengaruh

terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 253) tujuan manajemen modal kerja yaitu:

- 1) Guna memenuhi kebutuhan profitabilitas perusahaan
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor apabila rasio keuangan memenuhi syarat.
- 4) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- 5) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Sementaramenurut Munawir (2010, hal 116) manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin dapat terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki perusahaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

Diluar kondisi diatas, yakni adanya modal kerja yang berlebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan.

c. Sumber Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manager keuangan.

Menurut Munawir (2010, hal 120) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut :

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Keuntungan dari surat-surat berharga
- 3) Penjualan aktiva tetap
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta investasi dana dari pemilik
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Dalam hal ini, sumber-sumber modal kerja pada perusahaan menurut Munawir (2010, hal 120) adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah income yang terlihat dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi atau amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari surat-surat berharga (*marketable securities*)

Yaitu surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3) Penjualan saham obligasi

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Penjualan aktiva lancar

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang.

5) Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersumber dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, penjualan aktiva lancar dan tingkat perputaran persediaan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Besar kecilnya jumlah modal kerja pada perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah persoalan yang mudah. Oleh karena itu, manager perusahaan harus selalu memperhatikan faktor-faktor modal kerja.

Menurut Munawir(2010, hal 117) faktor yang mempengaruhi modal kerja ialah sebagai berikut :

1) Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industry. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau plant and aqument yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari bidang

tersebut. n watu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampe barang tersebut terjual.

3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

5) Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Sedangkan menurut kasmir (2012, hal 254) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu :

- 1) Jenis perusahaan.
- 2) Syarat kredit.
- 3) Waktu produksi.
- 4) Tingkat perputaran persediaan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja dapat dipengaruhi oleh jenis atau tipe perusahaan, waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi, syarat untuk pembelian bahan, dan tingkat perputaran persediaan yang ada.

e. Perputaran Modal Kerja

Kebijakan dalam pengelolaan aktiva dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Untuk menilai apakah pengelolaan modal kerja perusahaan telah efektif maka digunakan rasio aktivitas. Perputaran modal kerja merupakan bagian dari rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan laba.

Menurut La ane (2011, hal 94) “Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur efektifitas dari penggunaan modal kerja”.Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 182) “Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai efektifnya modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja suatu rasio atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifnya penggunaan modal kerja yang di kelola perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode.

f. Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.Menurut Kasmir (2012, hal 183) Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

3. Perputaran Total Aktiva

a. Pengertian Perputaran Total Aktiva

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Kebijakan dalam pengelolaan aktiva dapat

mempengaruhi laba yang diperoleh. Untuk menilai apakah pengelolaan aktiva perusahaan telah efektif maka digunakan rasio aktivitas.

Menurut Syafrida hani (2015, hal 123) “*Total Asset Turnover* yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 185) “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*) adalah rasio yang mengukur efisiensi manajemen dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapatujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012, hal 174) mengatakan bahwa “Tujuan untuk rasio perputaran total aktiva yaitu untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

Disamping tujuan yang ingin dicapai, adapun beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio perputaran total aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal 175) manfaat yang diperoleh yaitu “Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua

aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat yang diperoleh dari perhitungan perputaran total aktiva adalah untuk menghitung dan mengetahui penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Faktor - faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, menurut Munawir (2010, hal 95) yaitu :

- a) Penjualan, merupakan pendapatan atau produk atau jasa yang terjual. Jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.
- b) Kinerja operasi perusahaan, yang menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan.

Sedangkan menurut Hery (2012, hal 112) Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva yaitu :

- a) Penjualan.

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

b) Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasikan menjadi lancar dan tidak lancar.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memepngaruhi perputaran total asset, yaitu penjualan dan aktiva.

d. Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Total Asset Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Menurut Syafrida hani (2015, hal 123) untuk menghitung besarnya rasio perputaran total aktiva dapat digunakan rumus berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjuilan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Asset Turn Overnya ditingkatkan atau diperbesar.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Perputaran Modal kerja merupakan elemen penting perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya. Menurut La ane (2011, hal 94) “Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur efektifitas dari penggunaan modal kerja”. Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan akan mampu memperoleh laba yang maksimal apabila perusahaan tersebut mampu menggunakan atau mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik dan efisien.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang baik, dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2014, hal 327) mengatakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*”.

Analisis rasio ini sangat penting baik bagi intern maupun bagi pihak ekstern terutama bagi pemodal Karena pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Jika Perputaran modal kerja meningkat maka ROA juga akan ikut meningkat. Ini disebabkan karena komponen modal kerja merupakan bagian dari aset juga. Dan bila ROA meningkat, maka perputaran modal kerja juga akan mengalami peningkatan. Ini

dikarenakan pengembalian atas aset yang meningkat sehingga dapat ikut meningkatkan aset perusahaan yang merupakan bagian dari modal kerja juga.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Mochammad Syarib (2016). Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Return On Asset (ROA)

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran total aktiva terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas dalam operasionalnya. Menurut Syafrida hani (2015, hal 123) “tingginya *Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Menurut Syafrida hani (2015, hal 123) “*Total Asset Turnover* yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”. Menurut Kasmir (2014, hal 327) “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*”.

Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Jika perputaran total aktiva naik, maka ROA juga akan naik karena adanya peningkatan pada nilai total aktiva. Sebaliknya, jika perputaran total aktiva menurun maka ROA juga akan ikut menurun karena terdapat penurunan pada nilai total aktiva. Dari sisi lain, jika ROA mengalami kenaikan

maka perputaran total aktiva juga akan mengalami kenaikan. Ini disebabkan karena bertambahnya nilai total aset yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi naiknya nilai perputaran total aktiva. Sedangkan jika ROA mengalami penurunan, maka perputaran total aset juga akan menurun. Ini disebabkan karena menurunnya nilai dari total aset yang dimiliki sehingga mempengaruhi angka perputaran total aktiva yang ada. Perputaran total aktiva yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya (ROA). Meningkatnya ROA juga dapat meningkatkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan guna mengembangkan kegiatan usahanya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Herman Supardi,dkk (2016) yang menyatakan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap ROA. Hal ini juga didukung oleh pendapat Munawir (2010, hal 89) pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran total aktiva dapat berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

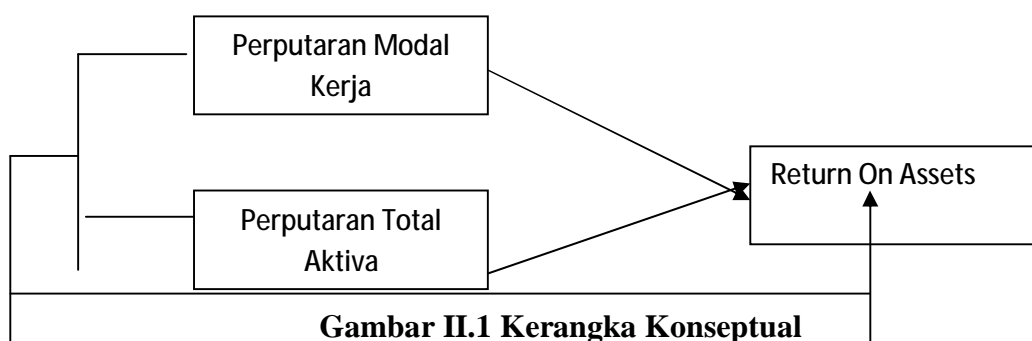
3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva. Menurut Kasmir (2014, hal 327) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*”. Dan menurut Menurut La ane (2011:94) “Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur efektifitas dari penggunaan

modal kerja”. Sedangkan menurut Syafrida hani (2015, hal 123) “tingginya *Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”

Penelitian ini didukung oleh penelitian Mochammad Syarib (2016) yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan Herman Supardi (2016) yang menyatakan total asset turnover berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kekuatan hubungan modal kerja dan total asset turnover secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas (ROA). Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva perusahaan juga akan meningkat. Jadi penulis menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- 2) Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- 3) Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Adapun variabel-variabel yang akan diamati adalah perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan *return on assets* (ROA).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Untuk mencari ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. Perputaran Modal Kerja.

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja. Perputaran Modal Kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai efektifnya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mencari angka perputaran modal kerja dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Working Capital}}$$

3. Perputaran Total Aktiva.

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total asset) perusahaan untuk menunjang perusahaan (*sales*). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Total Income}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan pada periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2017 sampai April 2018, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Deskripsi	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Riset																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Bimbingan Skripsi																								
6	Sidang Skripsi																								

D. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan jenis data merupakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Neraca dan Laporan Laba Rugi) periode 2012-2016. Berdasarkan runtun waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
3	CSIS	PT. Cahaya Sakti Investindo Sukse Tbk
4	DGIK	PT. Duta Graha Indah Tbk
5	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	PT. Paramita Bangun Saran Tbk
9	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
11	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
12	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk
13	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
14	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangun Gedung Tbk
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk
16	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, yaitu perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
2	DGIK	PT. Duta Graha Indah Tbk
3	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
4	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
6	WIKI	PT. Wijaya Karya Tbk
7	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dokumen yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya

berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Industri Konstruksi

dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dirumuskan dalam model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana :

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (ROA)
- β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan X diturunkan.
- x1 = Variabel Independent (Perputaran Modal Kerja)
- x2 = Variabel Independent (Perputaran Total Aktiva)
- e = Standar error

Regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linear, yaitu :

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menentukan data berdistribusi

normal atau tidak dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak.

Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan standard error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, data dikatakan normal apabila nilai skewness lebih kecil atau sama dengan 2.58.

b. Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independent yang diikutsertakan dalam pembentukan model.

Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independent, yaitu jika variabel independent mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi Heterokedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heterokedastisitas di deteksi dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independent model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heterokedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t).

Uji hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sample

Bentuk pengujian :

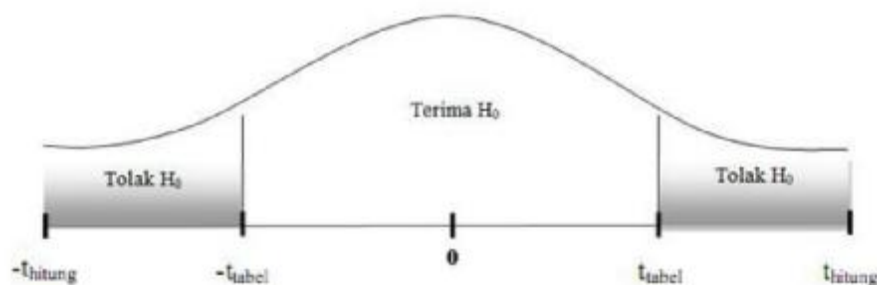
$H_0 : b = 0$, Artinya variabel yang satu (variabel bebas) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

$H_a : \neq 0$ Artinya variabel yang satu (variabel bebas) berpengaruh nyata terhadap variabel yang lainnya (variabel terikat).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) Hipotesis diterima apabila $-t_{\alpha/2, n-k} \leq t \leq t_{\alpha/2, n-k}$
- 2) Hala lain selain yang diatas maka H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis :



Gambar III-1 Kriteria Hipotesis (Uji t)

b. Uji Simultan (Uji statistik F).

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

Fh = nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel.

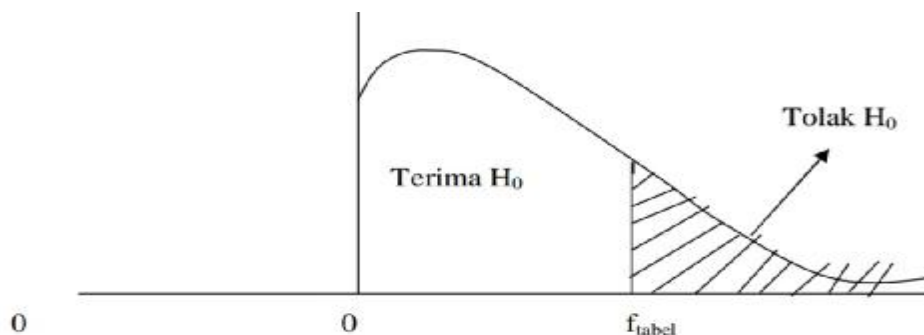
Bentuk pengujian :

- 1) H_0 : Variabel yang satu (variabel bebas) tidak berpengaruh linier terhadap variabel yang lainnya (variabel terikat)
- 2) H_0 : Variabel yang satu (variabel bebas) berpengaruh linier terhadap variabel yang lainnya (variabel terikat)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) Terima H_0 apabila : $-F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- 2) Tolak H_0 apabila : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Pengujian Hipotesis



Gambar III-2 Kriteria Hipotesis (Uji F)

3. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi R-square digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (Y). Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = koefisien determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Seluruh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan. Namun hanya 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Terdapat 9 perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak memenuhi kriteria antara lain karena tidak melakukan laporan keuangan 2012-2016, maka 9 perusahaan tersebut tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	EMITEN	NAMA EMITEN
1	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
2	DGIK	PT. Duta Graha Indah Tbk
3	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
4	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk
7	WSKT	PT. Waskita Karya Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Return On Assets

Berikut adalah data perhitungan rasio Return On Assets pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel IV.2
Return On Assets

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	2.71%	4.22%	3.12%	5.24%	2.01%	3.46%
2	DGIK	2.70%	3.15%	2.99%	0.36%	-24.80%	-3.12%
3	PTPP	3.62%	3.39%	3.64%	10.64%	4.09%	5.08%
4	SSIA	15.23%	12.84%	8.55%	5.70%	1.11%	8.69%
5	TOTL	8.80%	9.57%	6.59%	6.49%	7.13%	7.72%
6	WIKA	4.65%	4.96%	4.72%	3.62%	3.63%	4.31%
7	WSKT	3.04%	4.17%	3.96%	5.17%	2.95%	3.86%
	Rata-rata	5.82%	6.04%	4.80%	5.32%	-0.55%	4.29%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada *Return On Assets* dari 7 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 perusahaan yang *Return On Assetnya* berada di bawah rata-rata atau mengalami penurunan yaitu ADHI, DGIK, dan WSKT serta terdapat 4 perusahaan yang nilai Return On Assetnya di atas rata-rata yaitu PTPP, SSIA, TOTL, dan WIKA. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata pertahun Return On Assets terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,82 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 6,04 yang diikuti pada tahun 2014 sebesar 4,80 dan 2015 sebesar 5,32 yang selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar -0,55.

Tabel IV.3**Laba Bersih**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	213,651.12	409,861.90	326,616.04	878,753.95	404,656.64	446,707.93
2	DGJK	47,491.38	66,105.84	61,065.24	7,484.75	-385,604.63	-40691.48%
3	PTPP	309,682.83	420,719.98	532,065.27	2,087,741.20	1,277,066.03	915,455.06
4	SSIA	739,521.92	746,549.00	512,570.86	368,685.61	80,051.83	591,831.85
5	TOTL	181,718.24	213,168.65	163,750.94	184,765.10	210,411.55	190,762.90
6	WKA	508,768.66	624,371.68	750,795.82	709,311.34	1,128,869.27	744,422.35
7	WSKT	254,363.10	366,629.44	497,057.61	1,567,117.61	1,809,183.48	898,870.25
	Rata-rata	322,170.32	406,772.36	406,274.54	821,979.94	646,376.31	520,714.69

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada laba bersih dari keseluruhan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 7 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih setiap tahunnya, yaitu perusahaan WKA dan WSKT, serta terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu ADHI pada tahun 2016, DGJK pada tahun 2015 dan 2016, PTPP pada tahun 2016, SSIA pada tahun 2014 sampai 2016, dan TOTL pada tahun 2014. Perolehan laba bersih yang tinggi dapat memudahkan untuk memikirkan soal pengalokasian dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Baik itu dalam penambahan asset perusahaan ataupun untuk kegunaan pengembangan usaha di bidang lainnya.

Tabel IV.4
Total Aktiva

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADHI	7,872,073.64	9,720,961.76	10,458,881.68	16,761,063.51	20,095,435.96	12,981,683.31
DGIK	1,757,959.42	2,100,802.67	2,045,294.74	2,094,465.63	1,555,022.62	1,910,709.01
PTPP	8,550,850.52	12,415,669.40	14,611,864.85	19,158,984.50	31,232,766.57	17,194,027.17
SSIA	4,854,633.41	5,814,435.11	5,993,078.09	6,463,923.46	7,195,448.33	6,064,303.68
TOTL	2,064,069.42	2,226,418.48	2,483,746.40	2,846,152.62	2,950,559.91	2,514,189.36
WIKI	10,945,209.42	12,594,962.70	15,915,161.68	19,602,406.03	31,096,539.49	18,030,855.86
WSKT	8,366,244.09	8,788,303.24	12,542,041.34	30,309,111.18	61,425,181.72	24,286,176.31
Rata-rata	6,344,434.27	7,665,936.19	9,150,009.83	13,890,872.42	22,221,564.94	11,854,563.53

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa pada total aktiva perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdadtar di BEI, dari 7 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya yaitu ADHI, PTPP, SSIA, TOTL, WIKI, dan WSKT. serta terdapat 1 perusahaan yang mengalami penurunan total aktiva pada tahun 2016 yaitu DGIK.

Maka dari data tabel diatas secara rata-rata terjadi kenaikan Return On Assets yang disebabkan karena adanya kenaikan Laba bersih yang diikuti dengan naiknya total aktiva.

2. Perputaran Modal Kerja

Berikut adalah data Perputaran Modal Kerja dari Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel IV.5
Perputaran Modal Kerja

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	1.05	1.08	0.91	0.64	0.66	0.87
2	DGIK	1.01	0.95	1.45	1.09	1.36	1.17
3	PTPP	0.98	0.99	0.92	0.92	0.68	0.9
4	SSIA	1.16	1.23	1.54	1.68	1.12	1.35
5	TOTL	1.03	1.18	1.04	1.01	1.04	1.06
6	WIKI	1.37	1.49	1.31	1.08	0.73	1.19
7	WSKT	1.13	1.24	0.98	0.9	0.64	0.98
	Rata-rata	1.10	1.17	1.16	1.05	0.89	1.07

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa secara rata-rata perputaran modal kerja mengalami kenaikan.Kenaikan ini terjadi pada tahun 2012 hingga 2014. Namun jika dilihat secara rata-rata perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang secara rata-rata mengalami kenaikan yaitu ADHI, PTPP, WSKT, dan WIKI, sedangkan perusahaan lainnya secara rata-rata mengalami penurunan yaitu DGIK, SSIA dan TOTL.

Tabel IV.6
Penjualan

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	7,627,702.79	9,799,598.40	8,653,578.31	9,389,570.10	11,063,942.85	9,306,878.49
2	DGIK	1,216,450.97	1,452,910.44	2,091,947.37	1,547,792.42	1,108,563.73	1,483,532.98
3	PTPP	8,003,872.58	11,655,844.31	12,427,371.31	14,217,372.87	16,458,884.22	12,552,669.06
4	SSIA	3,564,593.95	4,582,741.46	4,464,399.99	4,867,889.71	3,796,963.23	4,255,317.67
5	TOTL	1,833,934.37	2,287,323.02	2,106,349.12	2,266,168.03	2,379,016.26	2,174,558.16
6	WIKI	9,816,085.90	11,884,667.55	12,463,216.29	13,620,101.42	15,668,832.51	12,690,580.73
7	WSKT	8,808,415.75	9,686,610.30	10,286,813.28	14,152,752.85	23,788,322.63	13,344,582.96
	Rata-rata	5,838,722.33	7,335,670.78	7,499,096.52	8,580,235.34	10,609,217.92	7,972,588.58

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI terdapat 5 perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya yaitu ADHI, PTPP, TOTL, WIKA , dan WSKT. Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan yaitu DGIK pada tahun 2015 dan 2016, dan SSIA pada tahun 2016.

Tabel IV.7

Modal Kerja

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	7,283,097.47	9,099,466.81	9,484,298.91	14,691,152.50	16,835,408.08	11,478,684.75
2	DGIK	1,206,425.20	1,535,835.75	1,445,989.79	1,426,308.92	814,107.49	1,285,733.43
3	PTPP	8,188,945.20	11,797,062.09	13,545,180.42	15,430,535.43	24,344,024.64	14,661,149.56
4	SSIA	3,074,972.80	3,718,548.16	2,900,936.45	2,899,771.13	3,380,678.96	3,194,981.50
5	TOTL	1,784,022.36	1,936,126.46	2,022,836.89	2,236,105.05	2,284,941.43	2,052,806.44
6	WIKI	7,186,554.64	7,994,288.65	9,514,446.54	12,560,283.34	21,552,497.93	11,761,614.62
7	WSKT	7,789,714.79	7,781,413.11	10,524,167.91	15,805,624.10	36,882,457.49	15,756,675.48
	Rata-rata	5,216,247.50	6,266,105.86	7,062,550.99	9,292,826.07	15,156,302.29	8,598,806.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI terdapat 5 perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja setiap tahunnya yaitu ADHI, PTPP, TOTL, WIKA , dan WSKT. Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan yaitu DGIK pada tahun 2014 hingga 2016, dan SSIA pada tahun 2014 dan 2015.

Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya penjualan yang diikuti dengan naiknya modal kerja

3. Perputaran Total Aktiva

Berikut adalah data Perputaran Total Aktiva dari Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel IV.8
Perputaran Total Aktiva

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	0.97	1.01	0.83	0.56	0.55	0.78
2	DGIK	0.69	0.69	1.02	0.74	0.71	0.77
3	PTPP	0.94	0.94	0.85	0.74	0.53	0.8
4	SSIA	0.73	0.79	0.74	0.75	0.53	0.71
5	TOTL	0.89	1.03	0.85	0.8	0.81	0.87
6	WIKI	0.9	0.94	0.78	0.69	0.5	0.76
7	WSKT	1.05	1.1	0.82	0.47	0.39	0.77
	Rata-rata	0.88	0.93	0.84	0.68	0.57	0.78

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata dari 7 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI terdapat 5 perusahaan mengalami kenaikan perputaran total aktiva yaitu ADHI, PTPP, TOTL, WIKI, dan WSKT. Dan terdapat 2 perusahaan yang secara rata-rata mengalami penurunan yaitu DGIK dan SSIA. Naiknya angka perputaran total aktiva menggambarkan baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva dengan baik untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal. Selalu menambah aktiva tetapi tidak di imbangi dengan pengelolaan aktiva yang kurang baik menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal dan menurunnya angka perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.9

Penjualan

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	7,627,702.79	9,799,598.40	8,653,578.31	9,389,570.10	11,063,942.85	9,306,878.49
2	DGIK	1,216,450.97	1,452,910.44	2,091,947.37	1,547,792.42	1,108,563.73	1,483,532.98
3	PTPP	8,003,872.58	11,655,844.31	12,427,371.31	14,217,372.87	16,458,884.22	12,552,669.06
4	SSIA	3,564,593.95	4,582,741.46	4,464,399.99	4,867,889.71	3,796,963.23	4,253,317.67
5	TOTL	1,833,934.37	2,287,323.02	2,106,349.12	2,266,168.03	2,379,016.26	2,174,558.16
6	WIKA	9,816,085.90	11,884,667.55	12,463,216.29	13,620,101.42	15,668,832.51	12,690,580.73
7	WSKT	8,808,415.75	9,686,610.30	10,286,813.28	14,152,752.85	23,788,322.63	13,344,582.96
	Rata-rata	5,838,722.33	7,335,670.78	7,499,096.52	8,580,235.34	10,609,217.92	7,972,588.58

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI terdapat 5 perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya yaitu ADHI, PTPP, TOTL, WIKA , dan WSKT. Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan yaitu DGIK pada tahun 2015 dan 2016, dan SSIA pada tahun 2016.

Tabel IV.10

Total Aktiva

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	
ADHI	7,872,073.64	9,720,961.76	10,458,881.68	16,761,063.51	20,095,435.96	12,981,683.31
DGIK	1,757,959.42	2,100,802.67	2,045,294.74	2,094,465.63	1,555,022.62	1,910,709.01
PTPP	8,550,850.52	12,415,669.40	14,611,864.85	19,158,984.50	31,232,766.57	17,194,027.17
SSIA	4,854,633.41	5,814,435.11	5,993,078.09	6,463,923.46	7,195,448.33	6,064,303.68
TOTL	2,064,069.42	2,226,418.48	2,483,746.40	2,846,152.62	2,950,559.91	2,514,189.36
WIKA	10,945,209.42	12,594,962.70	15,915,161.68	19,602,406.03	31,096,539.49	18,030,855.86
WSKT	8,366,244.09	8,788,303.24	12,542,041.34	30,309,111.18	61,425,181.72	24,286,176.31
Rata-rata	6,344,434.27	7,665,936.19	9,150,009.83	13,890,872.42	22,221,564.94	11,854,563.53

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 7 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan total aktiva setiap tahunnya yaitu ADHI, PTPP, SSIA,

TOTL, WIKA, dan WSKT. Sedangkan 1 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu DGIK yang terjadi pada tahun 2016.

Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan perputaran total aktiva yang diperoleh disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti dengan kenaikan total aktiva.

B. Pembahasan

1. Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

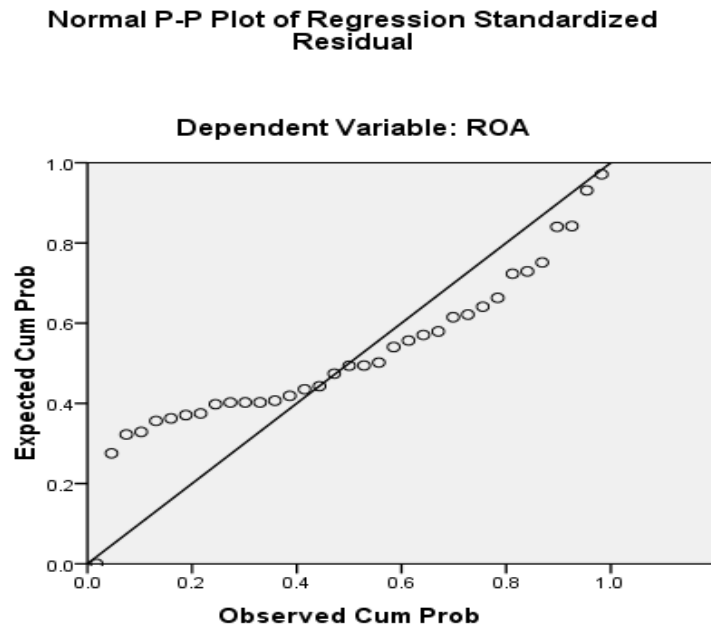
Sebelum melakukan uji Regresi penulis harus membuat uji persyaratan regresi atau sering disebut uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

1) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual* dan grafik histogram.

Gambar IV.1

Grafik Normal P-plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

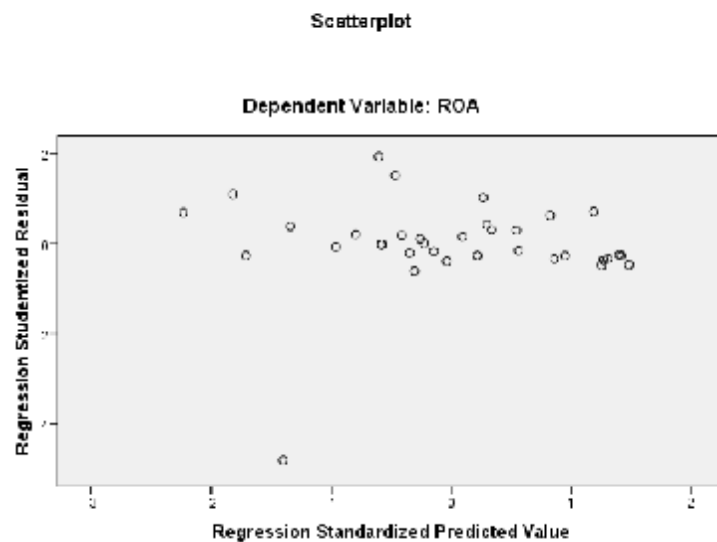
2) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi neterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2

Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar IV.2 diatas, diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance inflasi factor* / VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,088	5,264			
WCTO	-3,295	4,776	-,140	,743	1,346
TATO	6,064	6,744	,182	,743	1,346

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 17

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel bebas Perputaran modal kerja (WCTO) sebesar 1,346 dan variabel bebas perputaran total aktiva (TATO) sebesar 1,346. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 yang artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga jika dilihat dari nilai *Tolerancenya* dimana variabel bebas WCTO sebesar 0,743 dan TATO 0,743. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yang artinya bebas dari multikolinearitas.

Regrresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variabel yaitu variabel-variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva dan variabel terikat yaitu *Return On Assets*. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (ROA)

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan X diturunkan.

x1 = Variabel Independent (Perputaran Modal Kerja)

x2 = Variabel Independent (Perputaran Total Aktiva)

e = Standar error

Tabel IV-12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,088	5,264	
	WCTO	-3,295	4,776	-,140

TATO	6,064	6,744	,182
------	-------	-------	------

Sumber : data diolah dengan SPSS 17

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 3,088
- b. WCTO = -3,295
- c. TATO = 6,064

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$ROA (y) = 3,088(\alpha) - (-3,295)(x_1) + 6,064(x_2) + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 3,088. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva dalam keadaan konstan atau bernilai 0 maka *Return On Assets* sebesar 3,088.
- 2) Nilai Perputaran Modal Kerja (WCTO)-3,295 menunjukkan bahwa jika Perputaran Modal Kerja ditingkatkan 100% maka Perputaran Modal Kerja akan mengalami peningkatan sebesar -0,140.
- 3) Nilai Perputaran Total Aktiva (TATO) 6,064 menunjukkan bahwa jika TATO ditingkatkan 100% maka TATO mengalami peningkatan sebesar 0,182.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan masing-masing variabel WCTO dan TATO memiliki

hubungan dengan ROA. Hal ini menunjukkan dapat dilakukan uji parsial dan uji simultan.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan melakukan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji f).

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sample

Tabel IV.13

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,088	5,264		,587	,562

WCTO	-3,295	4,776	-,140	-,690	,495
TATO	6,064	6,744	,182	,899	,375

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah dengan SPSS 17

Untuk mengetahui hasil dari Tabel IV-8 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $dk = 35 - 2 = 33$ adalah 1,692. untuk itu $t_{hitung} = -0,690$ dan $t_{tabel} = 1,692$.

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

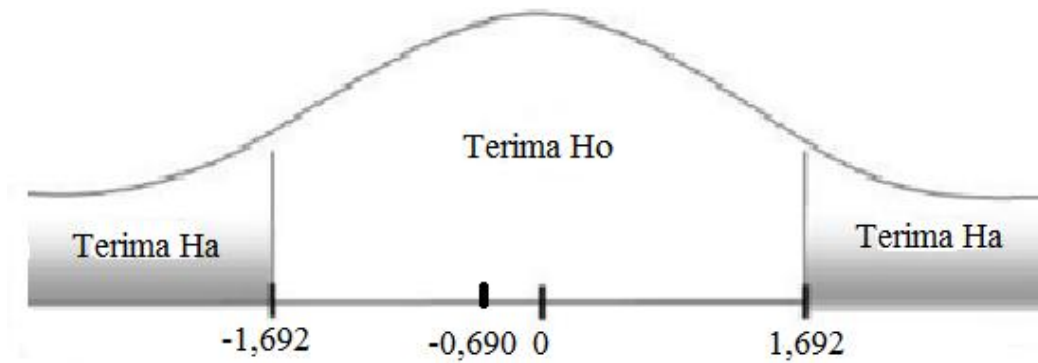
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} = -0,690 \leq t_{tabel} = 1,692$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} = -0,690 \square -t_{tabel} = -1,692$ atau $t_{hitung} = -0,690 \square t_{tabel} = 1,692$.

Berdasarkan tabel t diatas $H_0 : r_s \neq 0 = -0,690$ artinya ada pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Assets*.



Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran modal kerja adalah -0,690 dan t_{tabel} diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,690 < 1,692$) dan nilai signifikan sebesar $0,495 > 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan Perputaran modal kerja terhadap *Return On Assets*.

b) Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah Perputaran Total Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $dk = 35 - 2 = 33$ adalah 1,692. untuk itu $t_{hitung} = 0,899$ dan $t_{tabel} = 1,692$.

Bentuk Pengujian :

$H_0 : rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

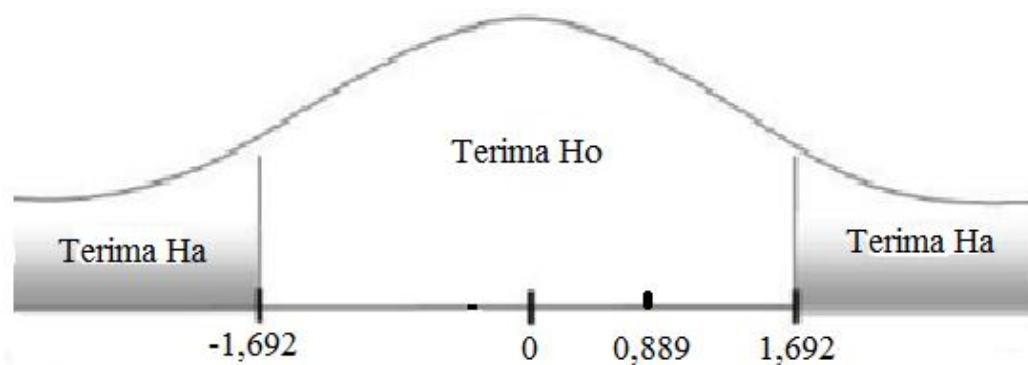
$H_0 : rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} = 0,899 \leq t_{tabel} = 1,692$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} = -0,899 \square -t_{tabel} = -1,692$ atau $t_{hitung} = 0,899 \square t_{tabel} = 1,692$.

Berdasarkan tabel t diatas $H_0 : r_s \neq 0 = 0,899$ artinya ada pengaruh antara Perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets*.



Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran total aktiva adalah 0,883 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar 1,692. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,899 < 1,692$) dan nilai signifikan $0,375 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan Perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets*.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = nilai F hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah Variabel independen

n = Jumlah anggota sampel.

Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel bebas x_1 dan X_2 dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 17, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-14

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.583	2	16.292	.441	.647 ^a
	Residual	1181.973	32	36.937		
	Total	1214.557	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, Modal Kerja

Sumber: Data diolah SPSS 17

Sebelum menguji hipotesis pada Tabel IV-9 diatas, dapat diketahui tingkat $\alpha = 0,05$ dan nilai f_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

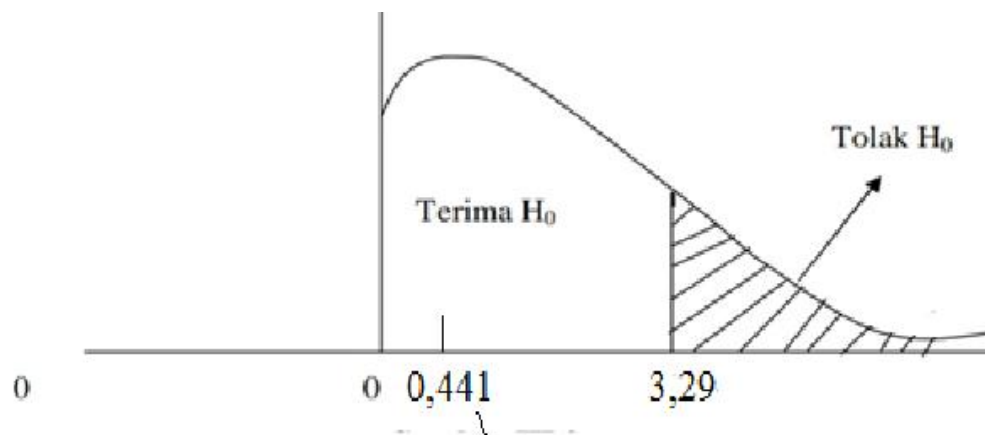
$F_{hitung} = 0,441$ dan $F_{tabel} = 3,29$

kriteria Pengambilan Keputusan :

a) Terima H_0 jika $0,441 \leq 3,29$ atau $-0,441 \geq 3,29$

b) Tolak H_0 jika $0,441 < 3,29$ atau $-0,441 < 3,29$

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,441 dan f_{tabel} adalah 3,29, dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,441 < 3,29$) dengan nilai signifikan sebesar 0,647 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.



Berdasarkan perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi R^2 dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = koefisien determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

Tabel IV-15

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 ^a	.270	-.034	6,07755

a. Predictors: (Constant), TATO (X2), WCTO (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 22

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik model regresi, karena kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,270 \times 100\%$$

$$D = 27\%$$

Nilai *R-Square* diatas diketahui bernilai 27%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 27% variabel *Return On Asset* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Total Aktiva (x2) atau dapat dikatakan bahwa kontribusi Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 27% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Temuan Penelitian

Pembahasan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut ada tiga bagian utama yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Modal Kerja adalah sebesar -0,690 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui ttabel sebesar 1,692. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,690 \leq 1,692$) dan nilai signifikan sebesar 0,495 ($\square 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016

Hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya pengelolaan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan laba. Modal kerja yang tinggi belum bisa menghasilkan laba yang maksimal. Ini dikarenakan adanya aset yang terpendam ketika melakukan Pembelian material untuk pembangunan suatu proyek yang akan dikerjakan seperti tanah, semen, batu, pasir, dan material lainnya. Kurang maksimalnya pemanfaatan material yang dimiliki ini menyebabkan adanya bahan material yang terpendam. Ini menyebabkan kurang maksimalnya laba yang diperoleh dikarenakan material yang dimiliki tidak digunakan secara maksimal. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan material yang ada tersebut dengan efisien dan maksimal agar dapat memperoleh laba yang lebih maksimal. Menurut Jumingan (2008, hal 66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih”.

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

b. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel Perputaran Total Aktiva sebesar 0,899 dan ttabel $\alpha = 5\%$ diketahui ttabel sebesar 1,692. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($0,899 < 1,692$) dan nilai signifikansi sebesar 0,375 ($> 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Total Aktiva terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya Perputaran Total Aktiva ditentukan oleh seberapa efektif penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Perputaran aktiva yang naik menunjukkan bahwa perusahaan sukses dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan guna mengembangkan usahanya. Akan tetapi untuk dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal, perusahaan harus dapat lebih optimal menggunakan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan untuk dapat menekan anggaran operasional sehingga dapat lebih meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Ketika perputaran total aktiva mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) pun ikut mengalami kenaikan. Ini dikarenakan aset yang dikelola dapat diputar dengan baik, sehingga tingkat pengembalian terhadap aset

yang dimiliki juga meningkat. Menurut Syafrida hani (2015, hal 123) “*Total Asset Turnover* yaitu Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa antara Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva Secara Simultan terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 menyatakan bahwa hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,441 dan F_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui F_{tabel} sebesar 3,29. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,441 < 3,29$) dan nilai signifikan sebesar 0,647 ($> 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketika Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva mengalami kenaikan, *Return On Asset* (ROA) pun ikut mengalami kenaikan. Ini

disebabkan oleh perusahaan yang dapat mengelola dengan baik modal kerja dan total aktiva untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan angka pengembalian terhadap aset yang digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 harus lebih memaksimalkan pengelolaan modal kerja yang dimiliki agar dapat memperoleh laba yang maksimal. Contohnya dengan mengalokasikan dana untuk modal kerja dengan tepat. Modal kerja yang tinggi belum bisa menghasilkan

laba yang maksimal. Ini dikarenakan adanya aset yang terpendam ketika melakukan pembelian material untuk pembangunan suatu proyek yang dilakukan. Modal kerja yang tinggi disebabkan oleh adanya penambahan biaya yang terjadi dalam kebutuhan tenaga kerja tambahan ataupun penambahan properti yang digunakan dalam melaksanakan pembangunan. Seperti tanah dan material properti lainnya.

2. Perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 harus mempertahankan pengelolaan aktiva yang sudah baik. Akan tetapi, untuk dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal, perusahaan harus dapat lebih mengefisiensikan penggunaan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan untuk dapat menekan anggaran operasional sehingga dapat lebih meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Perusahaan Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 harus lebih memaksimalkan penggunaan dan pengelolaan modal kerja dan total aktiva untuk dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal sehingga dapat lebih meningkatkan angka pengembalian terhadap aset yang digunakan.
4. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva dan Return On Asset, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menindak lanjutkan kajian penelitian serta dapat menambah variabel penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, dkk (2014). "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen*". Cetakan pertama. Bandung :Citapustaka Media
- Arfan Ikhsan, dkk (2016). "*Analisa Laporan Keuangan*". Cetakan pertama. Medan : Madenatera.
- Dani Iskandar, dkk (2015), "*Statistik Ekonomi Dan Bisnis*". Cetakan asli. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Herman Supardi,dkk (2016). "*Pengaruh Struktur Modal dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Hery (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jumingan (2008). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2014). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Drs La Ane (2011). "*Analisa Laporan Keuangan*". Medan : Universitas Negeri Medan.
- Mochammad Syarib (2016). "*Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Inflasi Terhadap ROA*. Universitas Pancasila.
- Munawir (2010). "*Analisa Laporan Keuangan*". Cetakan kelima, Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty
- Munawir (2014). "*Analisa Laporan Keuangan*". Cetakan ke-17, Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono (2012). "*Metode Penelitian Bisnis*". Cetakan ke-16. Bandung : Alfabeta
- Syafrida Hani (2015). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". Medan : Umsu Press